

PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG IMPLEMENTASI MATA KULIAH METODE BLOK TERHADAP MOTIVASI DAN CAPAIAN PRESTASI BELAJAR

Nurul Aini

Program Studi Ilmu Keperawatan FIKES Universitas Muhammadiyah Malang

e-mail : nurul_aini@umm.ac.id

ABSTRACT

Block learning system is one of the learning system innovations applied in many institutions in Indonesia, including several agencies which emphasize that printed graduates can become competent graduates by focusing and directed learning and reducing the burden by simplifying learning hours, so that students can master mastery skills. reach 70%. The application of this system has benefits not only to students but also has added value which is beneficial for the instructor which can streamline time and energy and increase achievement in accordance with the standard curriculum that is charged. The purpose of this research is to find out how students' perceptions about the implementation of the block method in the courses they take in the Nursing Science Study Program and how it affects the motivation and learning achievement of the students concerned. This research is important to be carried out considering that the government through research and development also urges the use of the block method in the learning process to accelerate graduation and maintain the quality of graduates. In Nursing Study Program, the application of this method is considered appropriate, considering that this method helps students to be more able to focus on exploring a topic.

The results of this study prove that how students perceive the subjects being pursued by using the block method greatly influences the motivation and achievement of academic achievement obtained. From the results of the analysis of the T test obtained significance value on environmental variables has a value of 0,000 then <0.05 so that H_1 is accepted which means there is a motivational influence on student perceptions and achievements.

Key word: block method, perception, motivation, learning achievement

1.1 Pendahuluan

Peranan penting dunia pendidikan sebagai wadah pencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas memiliki peranan penting terhadap hasil lulusan yang berkompeten, berdaya saing tinggi, dan tentunya siap kerja. Hal ini merupakan tugas bersama para praktisi akademik di instansi pendidikan untuk menyediakan layanan pendidikan yang layak yang berdasarkan kurikulum standar yang diterapkan. Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang layanan pendidikan berkualitas. Salah satu yang paling vital memegang peranan adalah system akademik yang dibangun di tingkat program studi. Penelitian ini ingin membuktikan tentang metode pembelajaran dengan pendekatan sistem blok yang telah banyak diterapkan di institusi pendidikan kesehatan.

Metode sistem blok ini merupakan sistem yang membuat kemasan lebih sederhana terhadap jam belajar, namun memadatkan beban belajar dalam target waktu tertentu. Menyeimbangkan jam pelajaran klasikal dengan skill sehingga sangat bagus diterapkan pada perguruan tinggi yang ingin menciptakan lulusan berkompeten dengan penguasaan teori dan penerapannya dengan baik. Beberapa instansi pendidikan yang sudah menerapkan metode ini mengakui adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut tentunya mendukung secara positif dari teori belajar yang menyatakan bahwa konsep belajar sebenarnya merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh pembaruan dalam perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan perilaku tersebut adalah hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Penggunaan metode blok diharapkan dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku dari pengalaman individu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap implementasi pendekatan metode blok di Program Studi Ilmu Keperawatan dan bagaimana berpengaruh terhadap motivasi

dan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat saat ini pemerintah melalui ristek-dikti juga menghimbau tentang penggunaan metode blok dalam belajar untuk mempercepat kelulusan serta menjaga kualitas lulusan.

1.2 Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *crossecisional study*. Pengambilan data penelitian ini bertempat di Program Studi Ilmu Keperawatan FIKES UMM yang dilakukan mulai bulan Februari hingga Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah blok di program studi ilmu keperawatan FIKES Universitas Muhammadiyah Malang. Sample yang digunakan adalah mahasiswa semester 4 dan 6 yang telah menempuh beberapa mata kuliah blok. Sample diambil dengan menggunakan simple random sampling. Jenis instrumen pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Adapun kuesioner tersebut telah dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, setelah itu di uji dengan menggunakan uji T dan dilihat penafsiran dari indeks korelasinya (Notoatmodjo, 2012).

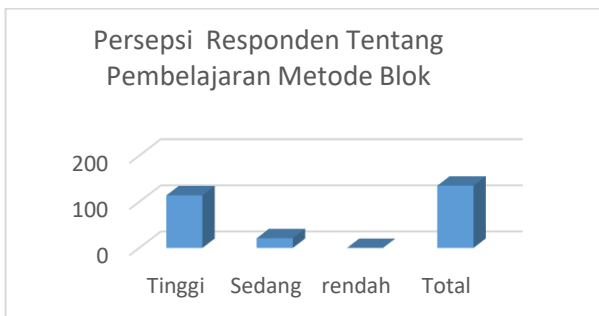
1.3 Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini telah dilakukan kepada responden sejumlah 135 mahasiswa, dengan karakteristik responden 86% berjenis kelamin perempuan, dan sisanya 14% laki-laki. Status responden 81% sedang menempuh pendidikan level S1 di semester 6, dan sisanya sebanyak 19% berada di semester 4. Implementasi pendekatan metode blok dalam proses pembelajaran di Program Studi Ilmu Keperawatan. Pelaksanaan metode pembelajaran blok di Program Studi Ilmu Keperawatan sudah dilaksanakan sejak semester ganjil tahun 2011 hingga sekarang.

Adapun jumlah mata kuliah yang menggunakan metode blok sebanyak 3 mata kuliah dalam satu semester. Pelaksanaan mata kuliah tersebut sepenuhnya berada dibawah pengawasan Program Studi dan dikendalikan oleh Tim dosen yang terdiri dari beberapa dosen dan bertindak sebagai pendamping dan fasilitator. Setiap satu orang fasilitator (tutor) membawahi satu kelompok besar mahasiswa yang berjumlah lebih kurang 15 mahasiswa. Satu mata kuliah blok akan dilaksanakan selama minimal 5 minggu dan maksimal 7 minggu. Sistem pemampatan ini berdampak terhadap pengaturan waktu belajar, jadwal kuliah pakar, praktikum skill, serta masih banyak tugas mandiri yang harus dikerjakan oleh peserta didik agar mencapai target pembelajaran yang sudah dirumuskan oleh Institusi. Sejauh yang sudah dijalankan, pelaksanaan pembelajaran dengan metode blok tersebut berjalan dengan lancar, terkendali, terukur dan terdokumentasi dengan baik.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Mata Kuliah yang Menggunakan Pendekatan Blok



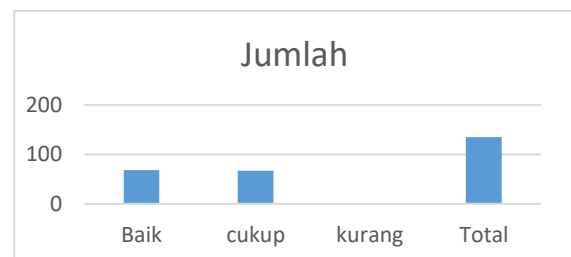
Gambar 1. Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Dengan Pendekatan Metode Blok

Berdasarkan bagan diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden (sebanyak 111 responden atau 82% memiliki persepsi baik terhadap pelaksanaan metode blok, sisanya memiliki persepsi yang cukup.



Gambar 2. Motivasi Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah yang Menggunakan Pendekatan Blok

Berdasarkan bagan diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden (sebanyak 114 responden atau 84% memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti perkuliahan dengan sistem pembelajaran blok, dan sisanya sebanyak 16% responden memiliki tingkat motivasi sedang.



Gambar 3. Capaian prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah yang ditempuh dengan pendekatan metode blok

Berdasarkan bagan diatas, dapat diketahui bahwa indeks prestasi belajar yang dicapai oleh responden berada dalam 2 kategori dengan perbandingan yang hamper sama yaitu sebanyak 49% memiliki indeks prestasi belajar dalam kategori cukup (kurang dari 3.00) dan 51% memiliki indeks prestasi belajar dalam kategori baik (memiliki indeks prestasi lebih dari 3.00).

Pengaruh persepsi mahasiswa tentang implementasi metode blok terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa

Tabel 1. Hasil Uji Model Regresi Linier (Uji Keterandalan (Uji F))

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1109.041	2	554.520	37.655	.000 ^a
Residual	1943.893	13	14.722		
Total	3052.933	13			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Prestasi

b. Dependent Variable: Persepsi

Sumber: Hasil uji koefisien regresi (uji F)

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan 0.085 dengan taraf signifikansi 5% (0,05), sehingga nilai probabilitas <0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terkait.

Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t dalam regresi linier berganda untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Hasil uji koefisien regresi (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut.

Linier (Koefisien Regresi (Uji t))

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.446	6.050		1.892	.061
	Motivasi	.574	.069	.582	8.279	.000
	Prestasi	2.364	1.882	.088	1.257	.211

a. Dependent Variable: Persepsi

Berdasarkan pada diatas didapatkan nilai persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi pada variabel lingkungan memiliki nilai sebesar 0,000 maka < 0,05 sehingga H1 diterima yang artinya ada pengaruh motivasi terhadap persepsi
- 2) Nilai signifikansi pada variabel status gizi memiliki nilai sebesar 0,211 maka > 0,05 sehingga H1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh prestasi terhadap persepsi

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui faktor yang paling dominan dari faktor motivasi dan prestasi yang memiliki nilai signifikan <0,05 dan memiliki pengaruh terhadap persepsi yaitu motivasi sebesar 0,000.

Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Model Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.363	.354	3.838

a. Predictors: (Constant), Prestasi, Motivasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,363 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel persepsi dan motivasi terhadap persepsi sebesar 36,3%, artinya variabel prestasi dan motivasi terhadap persepsi implementasi mata kuliah metode blok sebesar 36,6% sedangkan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier berganda ini.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan metode pembelajaran blok di Program Studi Ilmu Keperawatan sudah dilaksanakan sejak semester ganjil tahun 2011 hingga sekarang. Adapun jumlah mata kuliah yang menggunakan metode blok sebanyak 3 mata kuliah dalam satu semester. Pelaksanaan mata kuliah tersebut sepenuhnya berada dibawah pengawasan Program Studi dan dikendalikan oleh Tim dosen yang terdiri dari beberapa dosen dan bertindak sebagai pendamping dan fasilitator. Setiap satu orang fasilitator (tutor) membawahi satu kelompok besar mahasiswa yang berjumlah lebih kurang

15 mahasiswa. Satu mata kuliah blok akan dilaksanakan selama minimal 5 minggu dan maksimal 7 minggu. Sistem pemampatan ini berdampak terhadap pengaturan waktu belajar, jadwal kuliah pakar, praktikum skill, serta masih banyak tugas mandiri yang harus dikerjakan oleh peserta didik agar mencapai target pembelajaran yang sudah dirumuskan oleh Institusi. Sejauh yang sudah dijalankan, pelaksanaan pembelajaran dengan metode blok tersebut berjalan dengan lancar, terkendali, terukur dan terdokumentasi dengan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masbahah, Kustono, dan Patmanthara tahun 2014 didapatkan hasil bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran blok lebih tinggi dari pada sistem pembelajaran non blok karena dengan waktu yang lebih lama, kegiatan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan eksplorasi, kegiatan elaborasi, kegiatan konfirmasi, kegiatan penutup serta interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa. Dalam kegiatan pendahuluan misalnya dosen memberikan waktu pada mahasiswa untuk menyiapkan peralatan praktik, dosen memberikan motivasi pada mahasiswa, dosen menjelaskan uraian kegiatan pada mahasiswa di awal pelajaran, pada sistem pembelajaran blok lebih sering dilaksanakan daripada sistem pembelajaran non blok. Karena dalam pembelajaran non blok alokasi waktu lebih sedikit sehingga dosen langsung menyampaikan materi pelajaran, jika terlalu banyak kegiatan pendahuluan maka materi tidak dapat disampaikan seluruhnya pada mahasiswa.

Kegiatan eksplorasi dalam sistem pembelajaran blok mahasiswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk menentukan materi pengembangan yang diinginkan sesuai dengan penugasan yang dijalankan yaitu penugasan proyek. Sehingga mahasiswa dituntut untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan yang dimiliki. Namun dalam kegiatan dosen menjelaskan materi, pada sistem pembelajaran non blok lebih melibatkan

keaktifan mahasiswa dibanding pada sistem pembelajaran blok (Masbahah, 2014).

Selain itu dari penelitian yang pernah dilakukan Schott (2008) dalam Majid (2011) dampak dan penggunaan model *block scheduling* tersebut adalah sebagai berikut. Pendidik dapat menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan metode yang inovatif karena waktu tatap muka yang lebih lama. Waktu untuk sebuah pembelajaran yang efektif dapat lebih lama hal ini dikarenakan terbuangnya waktu untuk pembukaan kelas, penjelasan tujuan atau aturan-aturan lain dalam pembelajaran serta rutinitas lain seperti absensi dan lain sebagainya dapat dikurangi karena jumlah tatap muka yang menjadi lebih sedikit. Tatap muka antara peserta didik dan pendidik akan berlangsung lebih lama sehingga akan menjadikan pengembangan materi yang lebih dalam dan pemikiran yang kritis. Serta memungkinkan pendidik untuk berinteraksi dengan keseluruhan peserta didik didalam 1 kelas. Karena adanya pertemuan yang berlangsung sehari atau 8 jam (tatap muka) maka peserta didik akan terdorong untuk selalu menghadiri pelajaran. Dalam penelitian menunjukkan penggunaan block ini akan meningkatkan kehadiran mahasiswa. Peserta didik tidak dibebani dengan mata pelajaran yang banyak sehingga dapat mengurangi tekanan akibat beban belajar yang ditimbulkan oleh mata pelajaran yang bervariasi (Prasetyo, 2016).

Adrian (2009) mengemukakan bahwa mahasiswa pada penjadwalan blok memiliki nilai lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan mahasiswa pada penjadwalan tradisional. Namun, tingkat kelulusan mahasiswa yang lulus tepat waktu tidak berbeda secara signifikan antara mahasiswa yang menggunakan penjadwalan blok dengan yang menggunakan penjadwalan tradisional. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa metode blok lebih menyenangkan dibandingkan dengan yang bukan metode blok.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Mata Kuliah yang Menggunakan Pendekatan Blok

Berdasarkan analisis data responden pada gambar 4.2 mayoritas responden (sebanyak 111 responden atau 82% memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan metode blok, sisanya memiliki persepsi yang cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan item-item kuisioner persepsi tentang sedikitnya kejenuhan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam metode blok. Mahasiswa juga dirasa lebih mudah mempelajari materi dengan pendekatan tutorial yang merupakan metode aplikatif sesuai dengan kasus yang diterima setiap minggunya. Selain itu, rata-rata tugas mahasiswa memiliki sistem kelompok, sehingga mahasiswa tidak akan merasa jenuh dengan tugas-tugas yang harus mereka tanggung sendiri bebannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo tahun 2016 yaitu minat dan perhatian mahasiswa dalam setiap praktikum dengan menggunakan sistem blok dalam kriteria yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran praktikum menggunakan sistem blok, dan pembelajaran dengan sistem blok dapat meningkatkan minat dalam mengikuti pelajaran praktikum. Disebutkan Warsita (2008) bahwa aplikasi teori pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran berkaitan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan; cara membangun minat dan perhatian (attention) peserta didik. Maka dari itu minat dan perhatian mahasiswa adalah hal penting yang perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kejenuhan dan kelelahan mahasiswa dalam setiap praktikum dengan menggunakan sistem blok dalam kriteria yang rendah. Ini menunjukkan bahwa pada mata kuliah praktikum dengan menggunakan sistem blok penjadwalan pembelajaran praktikumnya tidak terlalu berpengaruh membuat mahasiswa merasa jenuh dan bosan. Namun, dari hasil penelitian ditemukan beberapa mahasiswa yang menganggap pembelajaran praktikum

dengan sistem blok mengakibatkan kejenuhan dan kelelahan, yakni sebanyak 16% yang masuk pada kategori sangat tinggi dan 22% pada kategori tinggi. Sehingga, mahasiswa perlu diberikan waktu istirahat di sela kegiatan praktikum, oleh karena itu, dosen juga perlu mengatasinya dengan memberikan variasi dalam pembelajaran, agar pembelajaran tidak terasa jenuh dan membosankan. Selain itu sarana penunjang seperti kantin di lingkup fakultas teknik kiranya juga perlu sebagai tempat istirahat, makan dan minum untuk mengatasi kelelahan mahasiswa.

Motivasi Mahasiswa Dalam Menempuh Mata Kuliah yang Menggunakan Pendekatan Blok

Berdasarkan analisis data responden pada gambar 4.1, mayoritas responden (sebanyak 114 responden atau 84%) memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti perkuliahan dengan sistem pembelajaran blok, dan sisanya sebanyak 16% responden memiliki tingkat motivasi sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo tahun 2016 yaitu motivasi mahasiswa dalam setiap praktikum dengan menggunakan sistem blok dalam kriteria yang tinggi. Ini menjelaskan bahwa Pembelajaran praktikum dengan menggunakan sistem blok dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran, dan praktikum dengan menggunakan sistem blok mendorong mahasiswa untuk selalu mengikuti pembelajaran.

Disebutkan oleh Sani (2013) bahwa salah satu faktor penting dalam kondisi pembelajaran yang efektif adalah motivasi belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran perlu dilakukan penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan membangkitkan motivasi belajar bagi peserta didik. Selain itu, dari segi kehadiran, tingkat kehadiran mahasiswa dalam setiap praktikum dengan menggunakan sistem blok dalam kriteria yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa pada matakuliah praktikum dengan menggunakan sistem blok mahasiswa tidak pernah absen dari

awal sampai akhir perkuliahan. Cromwell (1997) menuliskan bahwa pembelajaran dengan sistem blok juga menimbulkan masalah ketika peserta didik tidak mengikuti pembelajaran, dalam satu hari saja peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sistem blok, maka akan banyak materi yang mereka lewatkan. Hal ini menyebabkan peserta didik harus bekerja keras untuk tidak melewatkan satu haripun agar materi pembelajaran yang diajarkan tidak tertinggal.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Prastyo tahun 2016 juga menunjukkan bahwa ada 30% dalam kategori rendah dan 2% dalam kategori sangat rendah, ini menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan sistem blok persentase mahasiswa untuk tidak mengikuti perkuliahan praktikum penuh dari awal hingga akhir cukup tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut setiap dosen dalam matakuliah praktikum perlu memberikan aturan-aturan yang lebih ketat agar mahasiswa selalu menghadiri dan mengikuti matakuliah praktikum, seperti halnya menentukan batas absensi agar mahasiswa dapat mengikuti ujian akhir.

Capaian Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah yang Ditempuh Dengan Pendekatan Metode Blok

Berdasarkan penelitian ini, indeks prestasi belajar yang dicapai oleh responden berada dalam 2 kategori dengan perbandingan yang hampir sama yaitu sebanyak 49% memiliki indeks prestasi belajar dalam kategori cukup (kurang dari 3.00) dan 51% memiliki indeks prestasi belajar dalam kategori baik (memiliki indeks prestasi lebih dari 3.00). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tri Yuli Wibowo Sriyatmo (2010) yang menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran sistem blok dikategorikan baik, Majid (2011) menyimpulkan bahwa perolehan hasil belajar mahasiswa yang dikenai model penjadwalan sistem blok lebih baik, serta Pratiwi (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan penerapan jam pelajaran sistem blok dengan

prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel. Penerapan pembelajaran sistem blok memberi peluang bagi mahasiswa untuk memahami materi secara mendalam dan fokus tanpa kekurangan waktu. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, mahasiswa terlihat santai dan serius dalam memahami materi yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi dosen (peneliti) pada proses pembelajaran, mahasiswa terlihat mencatat materi yang disampaikan dosen (peneliti) melalui media powerpoint. Mahasiswa juga bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat dosen (peneliti) menjelaskan, mahasiswa juga terlihat mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dosen (peneliti). Sehingga ketika ditanya kembali, mahasiswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen (peneliti).

Pembelajaran sistem blok dapat membuat mahasiswa menguasai materi secara utuh tanpa terpisah-pisah (artinya satu materi dapat terselesaikan dengan satu kali pertemuan), sehingga ketika dilakukan tes di akhir pembelajaran, mahasiswa akan lebih mudah mengingat materi yang telah disampaikan. Dengan penguasaan materi secara utuh juga akan mempercepat proses penyampaian materi, sehingga mahasiswa dapat melanjutkan materi berikutnya. Kenyataan ini sesuai dengan hasil wawancara tanggal 07-08 April 2016 dimana mahasiswa lebih suka mempelajari materi secara utuh karena ketika dilakukan tes, mahasiswa bisa mengingat dengan mudah materi yang telah disampaikan, serta mahasiswa dapat mempelajari materi berikutnya. Dengan demikian pembelajaran dapat dilakukan dengan tuntas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nasution (2013) yang menyatakan bahwa faktor waktu sangat esensial untuk menguasai bahan pelajaran tertentu sepenuhnya, dan memungkinkan anak-anak bekerja hingga tuntas (Suwati, 2008).

Pengaruh Metode Pendekatan Metode Blok Terhadap Persepsi, Motivasi serta Prestasi Belajar Mahasiswa

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji regresi linier berganda dimana pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa faktor yang paling dominan adalah faktor motivasi. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F dengan menggunakan SPSS pada faktor motivasi yang memiliki nilai signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari nilai $p=0,05$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Prasetyo, dkk tahun 2016 yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan metode blok mampu meningkatkan motivasi belajar. Persentase motivasi, mempunyai nilai dengan persentase tinggi sebesar 56%.

Berdasarkan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa faktor persentase motivasi bila dikaitkan dengan persentase dengan persepsi metode kuliah dengan sistem blok, maka menunjukkan hubungan yang positif, artinya persepsi mampu berpengaruh secara positif terhadap motivasi. Hasil penelitian ini juga ditunjang oleh kondisi responden yang sudah berpengalaman dalam menempuh mata kuliah dengan metode pendekatan blok. Hampir separuh responden dalam penelitian ini sudah berpengalaman menempuh mata kuliah blok selama lebih dari 5 semester. Tidak dijumpai mahasiswa baru dalam kelompok responden tersebut. Sehingga besar kemungkinan semua responden sudah mampu beradaptasi dalam mengelola waktu, tenaga dan tingkat konsentrasi dalam belajar.

1.4 Kesimpulan

Setelah melakukan pengolahan data dan pembahasan, maka dari proses penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, persepsi mahasiswa tentang implementasi metode blok pada mata kuliah di Prodi Ilmu Keperawatan FIKES UMM sebagian besar baik. *Kedua*, motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan dengan metode blok sebagian besar baik, dalam pengertian bahwa motivasi mahasiswa berada dalam level yang tinggi. *Ketiga*, rerata pencapaian prestasi belajar sebagian besar berada dalam kategori

baik (sangat memuaskan), dan *keempat*, ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang implementasi metode blok pada mata kuliah terhadap motivasi dan pencapaian prestasi mahasiswa di Prodi Ilmu Keperawatan.

1.5 Daftar Pustaka

- Majid, D.A., dkk. (2011). Pengaruh Model Penjadwalan Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Perawatan Sepeda Motor Mahasiswa SMK. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*. 34(1): 35-48. (Online), (<http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/viewFile/3020/404>). Diakses 5 Maret 2014.
- Masbahah, dkk. (2014). Efektivitas Sistem Pembelajaran Blok di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Surabaya. *Jurnal Teknik Mesin*. 22(1).
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, Yudha Novian. (2016). Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran Dengan Sistem Blok Matakuliah Praktikum Pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. *Jurnal Teknik Mesin*. 24(2).
- Pratiwi, Puput Kartika. (2015). *Hubungan Penerapan Jam Pelajaran Sistem Blok Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel Mahasiswa Kelas X SMKN 1 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Schott, Patrick W. (2008). From Block To Traditional Schedule: The Impact On Academic Achievement, Attendance Rates And Drop Out Rates. *Dissertation*. North Texas: University Of North Texas. (Online), (<http://digital.library.unt.edu>). diakses 5 Maret 2014.

Sriyatmo, T.Y Wibowo. (2010). Implementasi Pembelajaran Semi Block System sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Praktik Kayu Kelas XI TKK Program Keahlian Bangunan SMK N 5 Surakarta.

Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Suwati. (2008). *Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan*. Bandung: Pustaka Grafika.